

STRATEGI PENGEMBANGAN KURIKULUM TINGKAT LEMBAGA PENDIDIKAN BERBASIS MODERASI BERAGAMA DI MADRASAH IBTIDIAH AL-ASYHAR MALANG

A. Qomarudin, Roihatul Jannah

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang, Indonesia

Corresponding author: Email: masqomarudinyes@gmail.com

Submission Track:

Submission : 10-01-2025

Accept Submission : 12-04-2025

Available Online : 15-04-2025

Copyright @ 2025 Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0

Abstract

Islamic educational institutions must be serious in producing students who have a moderate attitude in practicing religion, so it is important to conduct an in-depth study of the systematic efforts of educational institutions carried out by MI Al-Asyhar Malang, both related to the integration of religious moderation values in the development of educational curriculum and related to the forms of activities in implementing programs that emphasize strengthening the values of religious moderation. This study utilizes a qualitative approach with a case study type, and uses interview, observation, and documentation data collection techniques. The results of this study indicate that 1) the integration of religious moderation values is described in the development of a curriculum that focuses on intracurricular, co-curricular, and extracurricular; and 2) the institution carries out several activities that can strengthen the values of religious moderation, including integrated learning, flag ceremonies, commemoration of religious holidays, social services, scouting activities, competitions, and the habituation of commendable attitudes.

Keywords: Curriculum Development; Educational Institutions; Religious Moderation.

Abstrak

Lembaga pendidikan Islam harus memiliki kesungguhan dalam melahirkan peserta didik-peserta didik yang memiliki sikap moderat dalam menjalankan agama, sehingga penting untuk melakukan kajian mendalam tentang usaha-usaha lembaga pendidikan yang tersistem yang dilakukan oleh MI Al-Asyhar Malang, baik terkait dengan integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan maupun terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan dalam melaksanakan program-program yang menekankan penguatan nilai-nilai moderasi beragama. Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, serta menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) integrasi nilai-nilai moderasi beragama dijabarkan dalam pengembangan kurikulum yang terfokus pada intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan 2) lembaga melakukan beberapa kegiatan yang dapat menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di antaranya adalah pembelajaran terpadu, upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, kegiatan pramuka, perlombaan, dan pembiasaan sikap terpuji.

Kata kunci: Pengembangan Kurikulum; Lembaga Pendidikan; Moderasi Beragama.

A. PENDAHULUAN

Allah SWT. menciptakan keberagaman dalam banyak hal terkait dengan manusia, tentunya salah satu tujuannya agar manusia dapat menjalin hubungan baik (interaksi positif) dengan berkolaborasi antara yang satu dengan yang lainnya dalam berbagai hal sehingga terwujudlah kebersamaan yang lebih produktif (Qomarudin, 2014). Begitu juga keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia menuntut untuk saling menghargai, menghormati, serta memahami yang satu dengan yang lainnya. Saat ini Indonesia memang masih belum dapat melepaskan sepenuhnya dari problem yang disebut dengan ekstremisme, radikalisme, ujaran kebencian, hingga keretakan hubungan antarumat beragama. Mulai dari ekstremisme yang muncul dalam dua kutub (kutub kanan yang sangat kaku dalam beragama dan kutub kiri yang sangat longgar dan bahkan bebas dalam memahami sumber ajaran Islam) yang saling berlawanan, sampai pada retaknya hubungan antarpemeluk agama yang dilatarbelakangi oleh dua faktor yang sangat dominan yaitu populisme agama yang dibumbui dengan nada kebencian dan politik sektarian yang mempergunakan simbol-simbol keagamaan (Tohor, 2019).

Namun ancaman perpecahan bangsa ini masih dapat dihindari karena adanya peran serta organisasi masyarakat NU dan Muhammadiyah yang dari awal memang berwatak moderat. Untuk memiliki watak moderat tentu tidak terlepas dari peran lembaga pendidikan dalam mendidik peserta didiknya yang menjadi generasi masa depan untuk melakukan tindakan-tindakan yang moderat, dan yang perlu ditekankan bahwa membangun kerukunan dalam beragama merupakan hubungan sosial kemanusiaan yang harus dilakukan di alam semesta ini, sehingga perlu didasarkan atas kesadaran secara doktrinal (setiap agama memiliki ajaran tentang nilai-nilai toleransi) dan kultural (setiap manusia memiliki keinginan hidup dengan damai). Hubungan sosial kemanusiaan ini sangat berbeda jauh dengan keyakinan (aqidah) yang tidak dapat dicampur adukkan dengan agama-agama yang lainnya.

Pendidikan secara umum memang harus mampu mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang cerdas, kreatif, mandiri, dan memiliki daya saing tinggi (Afista et al., 2021). Upaya menampung dan menata dinamika keberagaman di Indonesia melalui agenda pendidikan Islam cukup banyak dilakukan. Tidak sedikit gagasan tentang multikultural yang diaktualisasikan dalam diskusi dan praktik pendidikan Islam. Namun jika dilihat dari konsep pengembangan dan implementasinya belum berjalan seperti yang diharapkan. Penyelenggaraan pendidikan Islam multikultural khususnya di lembaga pendidikan Islam masih dihadapkan pada berbagai persoalan (Afista et al., 2021). Maka dalam hal ini lembaga pendidikan Islam harus melakukan langkah-langkah yang konsisten dan terus menerus untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moderasi beragama.

Beberapa penelitian lapangan terkait dengan moderasi beragama yang sudah dilakukan di antaranya adalah: 1) Penelitian tentang Aktualisasi Moderasi Beragama dengan hasil penelitian bahwa MI Darul Hikmah telah mengupayakan aktualisasi nilai-nilai moderasi beragama di antaranya: cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan, dan ramah budaya dengan cara pembelajaran dalam kelas, pembiasaan dan pembudayaan kegiatan upacara, pramuka, tahlilan, serta peneladanan dari pendidik (Prasetyo & Fauzi, 2022). 2) Penelitian tentang Implementasi Moderasi Beragama dengan hasil penelitian bahwa MTsN 9 Sleman telah mengimplementasikan moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan madrasah, baik kegiatan yang dilakukan di dalam lingkungan madrasah maupun kegiatan yang dilakukan di luar lingkungan madrasah (Astuti, 2019). 3) Penelitian tentang Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dengan hasil penelitian bahwa moderasi beragama tidak dilakukan dalam suasana yang formal, akan tetapi diselipkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan (Nurullah et al., 2022). 4) Penelitian tentang Pendidikan Moderasi Beragama bagi Generasi Milenia dengan hasil penelitian bahwa tindakan kekerasan agama yang dilakukan oleh anak-anak dipicu oleh ajaran radikalisme yang

dibaca dan dipahami dari sumber internet (Haryani, 2020). 5) Penelitian tentang Internalisasi Nilai Moderasi melalui Pendidikan Agama Islam (PAI) di Perguruan Tinggi Umum dengan hasil penelitian bahwa nilai-nilai moderasi dapat diinternalisasikan melalui materi yang terkandung pada mata kuliah PAI dengan disesuaikan keadaan mahasiswa, kemampuan dosen, dan kondisi lingkungan yang ada; menggunakan metode tatap muka pada perkuliahan, tutorial, seminar, dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa; evaluasinya dengan *screening* wawasan keislaman secara lisan dan tulisan (Purwanto et al., 2019).

Selain itu, ada juga penelitian pustaka tentang Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama dengan hasil penelitian bahwa pendidikan moderasi beragama di SMA dapat diimplementasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, program dan kegiatan khusus tentang moderasi beragama, serta kegiatan pembelajaran di kelas (Albana, 2023). Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan menunjukkan pentingnya moderasi agama diimplementasikan di lembaga pendidikan, dan khususnya lembaga pendidikan Islam. Pendidikan Islam merupakan dasar terwujudnya moderasi beragama baik secara teoritis maupun praktis kehidupan yang ada di tengah-tengah masyarakat (Hidayati, 2023). Madrasah dipandang sebagai salah satu institusi pendidikan Islam yang relatif mampu mencapai keberhasilan dalam menginternalisasikan Islam yang moderat dengan nilai-nilai karakter yang sudah membudaya pada seluruh warga madrasah (Alim & Munib, 2021). Secara khusus, madrasah ibtidaiah memiliki peran penting dalam meinternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama kepada peserta didik, dengan cara menjadikannya sebagai pedoman dalam menjalankan agama, serta memberikan pemahaman, pencegahan, pengentasan kepada peserta didik yang terdeteksi memiliki pandangan radikal, serta melakukan pengembangan moderasi beragama pada berbagai kegiatan (Munawwir et al., 2024). Maka pendidikan moderasi beragama harus ditanamkan sejak dini, khususnya di madrasah ibtidaiah.

Dengan demikian, penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang usaha-usaha pendidikan yang tersistem yang dilakukan oleh MI Al-Asyhar Malang dalam melaksanakan pendidikan dengan pengembangan nilai-nilai moderasi di dalamnya. Penelitian ini memfokuskan pada masalah integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan dan bentuk kegiatan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama. Sehingga tujuan penelitian yang akan dicapai adalah memahami integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pengembangan kurikulum pendidikan serta memahami bentuk kegiatan dalam pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di MI Al-Asyhar Malang.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang membutuhkan eksplorasi peneliti dengan tujuan memahami interaksi sosial (Murdiyanto, 2020, p. 15), dengan Jenis penelitiannya adalah studi kasus (*case study*), yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam mengenai suatu hal yang aktual dan sedang berlangsung (Fadli, 2021). Dalam konteks ini, hal yang diteliti adalah Pendidikan Moderasi Beragama yang dilakukan oleh lembaga pendidikan MI Al-Asyhar Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan beberapa tahapan penelitian yaitu: Pertama, tim peneliti merumuskan instrumen penelitian yang akan dijadikan sebagai pedoman pada saat melakukan observasi, wawancara, dan pendokumentasian. Kedua, tim peneliti menggali data lapangan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga, tim peneliti menganalisis dan menyusun laporan tertulis yang menjadi *output* dan *outcome* penelitian, yaitu artikel ilmiah.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran MI Al Asyhar

Lembaga pendidikan MI Al Asyhar terletak di Jalan Raya Madyopuro No.39 RT 08 RW 01 Kelurahan Madyopuro Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. Berdirinya lembaga ini dilatarbelakangi adanya keprihatinan terhadap kehidupan beragama masyarakat di wilayah madyopuro, sehingga tokoh-tokoh masyarakat Nahdlatul Ulama (NU) bermusyawarah untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan tingkat dasar formal yang mengembangkan Islam Akhlussunnah Waljama'ah Annadhiyah. Lembaga ini diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas dengan pembelajaran yang dikembangkan melalui dua disiplin keilmuan (ilmu umum dan ilmu agama), serta memfokuskan pada program unggulan pada Tahfidzul Quran (MI Tahfidz Al-Asyhar, 2024b).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Asyhar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang serius dalam mewujudkan peserta didik yang memiliki sikap moderat dalam menjalankan agama, terlihat dari visi lembaga yang menunjukkan konsentrasi pada pencapaian generasi yang memiliki 3 hal penting yaitu Quran, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek), dan Ahlussunnah wal Jamaah (Aswaja) (MI Tahfidz Al-Asyhar, 2024a). Sehingga generasi yang menjadi tujuan MI Al-Asyhar merupakan generasi yang memiliki kekuatan moderasi beragama dalam dirinya.

Kajian Moderasi Beragama

Kata moderat (*al-whasatiyah*) secara etimologis mengandung tiga makna yaitu: pertama, memiliki makna kebaikan dan keadilan; kedua, memiliki makna seimbang (*balance*), yaitu terlindungi dari sikap melebihi dan mengurangi; ketiga, memiliki makna posisi yang berada di tengah atau di antara dua ujung sesuatu (Santosa, 2019). Maka makna moderasi beragama berarti mengedepankan nilai-nilai keseimbangan dalam beberapa hal di antaranya keyakinan, moral, dan watak sebagai bentuk ekspresi sikap keagamaan pada individu atau kelompok tertentu (Aceng Abdul Aziz et al., 2019, p. 6). Kemudian indikator moderasi beragama yang merupakan ekspresi sikap keagamaan dapat dilihat dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu: komitmen pada kebangsaan, toleransi, anti radikalisme dan anti kekerasan, serta penerimaan kebudayaan lokal (Aceng Abdul Aziz et al., 2019, p. 17).

Kajian moderasi beragama tentu tidak dapat terlepas dari prinsip *tawassth*, *tawazun*, dan *i'tidal* sebagai karakter ahlussunah wal jamaa'ah dapat dilakukan dengan cara: a) menggunakan akal sehat (*rasio*) secara proporsional (tidak menolak sama sekali penggunaannya dan tidak menggunakannya melebihi *nash*); b) tidak mengingkari sifat-sifat Allah dan tidak menyamakan Allah dengan makhluk-Nya; c) berpegang teguh pada al-Quran dan Hadist Nabi Muhammad saw. dengan cara mengikuti ulama empat mazhab; d) bersikap toleran terhadap masalah-masalah *furu'iyah* (cabang); e) menjauhkan diri dari sikap berlebih-lebihan serta ekstrim; f) menerima hal baru yang muncul dari kebudayaan atau pemikiran selama tidak bertentangan dengan syariat; g) melaksanakan agama secara proporsional antara *duniawi* dan *ukhrawi* serta beiringan antara syariat dan hakikat; h) menseimbangkan antara ikhtiar, usaha, dan tawakal; i) bersikap sangat hati-hati terhadap vonis kafir, sesat, dan sebagainya; j) mendudukan secara jelas antara kehambaan dengan ketuhanan (Tim Aswaja NU Center PWNNU Jawa Timur, 2016, pp. 405–406).

Madrasah dapat memantapkan diri dalam melakukan pengembangan gerakan moderasi beragama dengan melakukan beberapa hal di antaranya yaitu: merumuskan visi dan misi lembaga yang berorientasi pada nilai moderasi beragama; melakukan pengembangan kurikulum pendidikan secara komprehensif yang menginsersi nilai-nilai moderasi beragama; mengoptimalkan pembiasaan-pembiasaan sebagai strategi dalam meninternalisasikan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam moderasi beragama; serta mengembangkan program penguatan moderasi beragama (Alim & Munib, 2021).

Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MI Al-Asyhar Malang

Nilai-nilai karakter yang termasuk dalam moderasi beragama dijelaskan dalam Buku Panduan Moderasi Beragama di Madrasah sebagai berikut. (Direktorat KSKK Madrasah, 2021)

Tabel 1. Nilai Karakter Moderasi Beragama

Prinsip Dasar Moderasi	Nilai Karakter
Berkeadaban (<i>Ta'addub</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Shaleh individual – Shaleh sosial – Santun – Berbudi pekerti mulia
Keteladanan (<i>Qudwah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Integritas – Disiplin – Percaya diri
Kewagranegaraan dan kebangsaan (<i>Muwatanah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Nasionalisme – Patriotisme – Komitmen 4 pilar kebangsaan (pancasila, Bhineka Tunggal Ika), NKRI, UUD 1945 – Akomodatif terhadap budaya lokal
Mengambil jalan tengah (<i>Tawassut</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Anti radikalisme dan kekerasan – Bijaksana dalam bersikap – Bijaksana dalam bertindak
Berimbang (<i>Tawazun</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Seimbang duniawi dan ukhrawi – Seimbang dalil nagli dan aqli – Seimbang pemikiran idealisme dan realisme
Adil dan Konsisten (<i>I'tidal</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Jujur – Tanggung jawab – Kerja keras – Proporsional – Anti korupsi – Berbudaya dan peduli lingkungan
Kesetaraan (<i>Musawah</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Perspektif gender – Peduli sosial – Menghargai orang lain
Musyawaharah (<i>Syura</i>)	<ul style="list-style-type: none"> – Demokratis – Menghargai perbedaan pendapat

	– Menjunjung tinggi keputusan mufakat/konsensus
Toleransi (<i>Tasamuh</i>)	– Sikap terbuka – Cinta damai – Menghargai keberagaman – Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara (<i>ukhuwah Islamiyah, basyariah, wataniyah</i>)
Dinamis dan inovatif (<i>Tathawwur wa Ibtikar</i>)	– Kreatif – Mandiri – Berpikiran terbuka – Bernalar kritis – Berjiwa kompetitif

Maka penting untuk memahami nilai-nilai karakter yang tercakup dalam moderasi beragama yang berpijak pada prinsip dasar moderasi tersebut, sehingga nilai-nilai tersebut benar-benar dapat diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Wawancara yang dilakukan dengan Ibu Imroatul Azizah selaku Waka. Kurikulum menyampaikan bahwa kurikulum pendidikan yang diterapkan di MI Tahfidz Al Asyhar ini tidak hanya tentang materi pembelajaran saja, akan tetapi juga mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama seperti sikap sopan santun dan budi pekerti yang mulia. Integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan harmonis, sehingga lembaga ini benar-benar ingin mempersiapkan peserta didik yang dapat menjadi individu yang cerdas, sekaligus juga peserta didik yang memiliki modal pengembangan sikap-sikap mulia di masyarakat.

Kurikulum ini terdiri dari kegiatan yang bersifat intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah suatu kegiatan dalam proses pembelajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Kegiatan korikuler adalah kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan di luar kelas serta di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu peserta didik dalam hal pendalaman serta penghayatan terhadap materi yang telah didapatnya dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah program kegiatan yang dalam pelaksanaannya dilakukan oleh peserta didik yang berada di luar kelas dan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu dalam hal mengembangkan potensi diri peserta didik, baik itu yang berkaitan dengan pengaplikasian ilmu pengetahuan yang telah diperolehnya maupun dalam arti khusus untuk membantu peserta didik dalam

hal mengembangkan apa yang menjadi potensi dan bakat dalam dirinya dengan melalui kegiatan-kegiatan wajib maupun pilihan.(Shilviana & Hamami, 2020)

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang ada dalam sistem pendidikan yang memiliki peran yang sangat penting, yang di dalamnya tersimpan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik, sehingga kurikulum harus dikembangkan dengan fondasi yang kuat. Pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya, proses ini merupakan kegiatan yang tidak sederhana dan tidak mudah. Karena banyak hal yang saling terkait dalam melakukan pengembangan kurikulum. Menentukan isi atau muatan kurikulum harus berangkat dari visi, misi, serta tujuan yang ingin dicapai, dan menentukan tujuan itu erat kaitannya dengan persoalan sistem nilai dan kebutuhan masyarakat.(Sumampow, 2024)

Pengembangan kurikulum dilihat dari tingkatannya pada dasarnya dapat dilakukan dengan empat tahapan antara lain: 1) pengembangan kurikulum pada tingkat nasional, baik secara vertikal berdasarkan tingkatan pendidikan terendah sampai tertinggi, maupun secara horizontal berdasarkan pendidikan yang sederajat; 2) pengembangan kurikulum pada tingkat institusi, yang menekankan pada perumusan tujuan lembaga, penyusunan kompetensi lulusan yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta penetapan isi kurikulum secara keseluruhan; 3) pengembangan kurikulum pada tingkat mata pelajaran, yang mengharuskan setiap mata pelajaran memiliki acuan umum yang jelas dan terukur dalam pembelajaran; 4) pengembangan kurikulum pada tingkat pembelajaran di kelas, yang mana pendidik harus mempersiapkan pembelajaran di kelas dengan fokus materi yang akan diajarkan dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar.(Fajri, 2019)

Beberapa pengembangan yang dilakukan MI Tahfidz Al Asyhar dalam mengintegrasikan sikap moderasi beragama dalam kurikulum di antaranya sebagai berikut. *Pertama*, pengembangan dalam sisi intrakurikuler seperti yang disampaikan oleh Ibu Fadhlilla selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MI Tahfidz Al Asyhar yang menyampaikan bahwa pembelajaran pendidikan agama dan budi pekerti harus dilakukan dengan penekanan pada sikap toleransi dan keragaman untuk mengedepankan pentingnya sikap menghargai perbedaan agar dapat memberikan pemahaman tentang berbagai macam agama dan kepercayaan, serta pembelajaran pendidikan lintas budaya dengan tujuan mengenalkan siswa kepada tradisi dan nilai-nilai keberagaman agama. Selain itu, dilakukan juga penilaian pembelajaran berbasis moderasi, yang mana guru tidak hanya menilai dalam segi kognitifnya saja, melainkan guru juga harus menilai siswa dari aspek afektif semisal terkait dengan sikap toleransi siswa, dan sikap empati yang dimiliki siswa kepada sesama.

Kedua, pengembangan dalam sisi kokurikuler seperti yang disampaikan oleh Waka. Kurikulum bahwa diperlukan langkah untuk menggalakkan pendidikan karakter dengan cara menanamkan nilai-nilai kesederhanaan dalam beragama, menghargai perbedaan dan keadilan sesama teman, sikap saling menghormati, dan keadilan sosial yang diperkuat melalui aktivitas-aktivitas yang melibatkan empati, kerja sama dalam kelompok atau tugas-tugas sosial di lingkungan sekolah. Selain itu, dilaksanakan juga penguatan profil pelajar pancasila terutama tentang ketuhanan dan persatuan dalam kegiatan pendidikan di madrasah, yang diharapkan siswa dapat memperoleh pemahaman tentang ketuhanan dan persatuan yang benar sehingga dapat menumbuhkan sikap moderat pada siswa.

Ketiga, pengembangan dalam sisi ekstrakurikuler seperti yang disampaikan oleh Kak Aden selaku Pembina Pramuka bahwa sikap moderat dapat dikembangkan dalam kegiatan-kegiatan minat dan bakat siswa, yang mana dapat diperhatikan pada kegiatan seperti pramuka di sekolah kami yang menjadi wadah ideal bagi siswa untuk mengembangkan sikap moderat dan nilai-nilai positif. Melalui kegiatan seperti kemah, jelajah medan (jelmed), dan kegiatan sosial, para anggota Pramuka bersama-sama belajar menghargai keragaman, mengembangkan empati dan mempraktikkan kepedulian sosial. Mereka diajarkan untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, menghormati perbedaan dan mengutamakan kepentingan bersama. Pengalaman ini dapat membentuk karakter mereka menjadi lebih tangguh, disiplin dan peduli terhadap lingkungan. Kegiatan Pramuka juga melibatkan siswa dalam kegiatan bakti sosial, seperti membersihkan lingkungan sekolah, kegiatan outbond dan menggalang dana untuk kegiatan amal. Hal ini membantu mereka memahami pentingnya kepedulian sosial dan mengembangkan rasa empati. Dengan demikian, kegiatan Pramuka tidak hanya membentuk individu yang kuat dan moderat, tetapi juga memperkuat ikatan persahabatan dan kesadaran akan pentingnya kebersamaan. Generasi muda kami siap menjadi pemimpin masa depan yang bijak dan berwawasan.

Dengan demikian, beberapa langkah integrasi yang dilakukan agar nilai-nilai moderasi beragama dapat terinternalisasikan ke dalam diri siswa dengan melakukan pengembangan pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Pelaksanaan Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MI Al-Asyhar Malang

Implementasi nilai-nilai Moderasi Beragama, Penguatan Pendidikan Karakter, dan Pendidikan Anti Korupsi di madrasah dapat dilakukan dengan langkah-langkah di antaranya: 1) setiap guru mata pelajaran memiliki kewajiban menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik; 2) penanaman nilai-nilai tersebut kepada peserta didik bersifat *hidden curriculum* dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan dalam kehidupan sehari-hari; 3) implementasi penanaman nilai-nilai

tersebut kepada peserta didik tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru, namun guru wajib mengkondisikan suasana kelas dan melakukan pembiasaan yang memungkinkan terbentuknya budaya berfikir moderat dalam beragama, terbentuknya karakter, dan budaya anti korupsi, serta menyampaikan pesan-pesan moral kepada peserta didik. (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019) Maka pelaksanaan nilai-nilai moderasi ini menjadi kewajiban bagi setiap guru di madrasah untuk menanamkannya kepada peserta didik, dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam bentuk pembiasaan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang tidak harus tertuang dalam administrasi pembelajaran guru.

Budaya sekolah memiliki potensi besar untuk menjadi sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada seluruh anggota komunitas sekolah. Dalam hal ini, pengembangan budaya sekolah yang mengintegrasikan prinsip-prinsip moderasi beragama sangat bergantung pada kemampuan dan komitmen pengelola sekolah, yang meliputi kepala sekolah, para pendidik, serta tenaga kependidikan lainnya. Mereka memegang peranan kunci dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, toleran, dan saling menghargai, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterima dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Keberhasilan ini tidak hanya memerlukan pemahaman mendalam tentang moderasi beragama, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kegiatan sekolah. (Qosim, 2022)

Hasil observasi beberapa kegiatan madrasah dan juga wawancara dengan Waka. Kurikulum yang menyampaikan bahwa pelaksanaan nilai-nilai moderasi beragama di MI Tahfidz Al Asyhar diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang dapat menguatkan sikap kebangsaan, toleransi, kebersamaan, dan keterbukaan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut bentuk-bentuk kegiatannya:

1) Pembelajaran terpadu

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang saling terkait antara mata pelajaran yang satu dengan yang lain menjadi kegiatan madrasah yang penting untuk menguatkan sikap-sikap moderasi beragama siswa. Sehingga integrasi mata pelajaran ini diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran di kelas dalam beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Agama Islam, PPKn, dan Sejarah. Contohnya, siswa dapat mempelajari kisah-kisah Nabi yang mengajarkan toleransi atau berdiskusi tentang pentingnya kebersamaan dan persatuan.

2) Upacara Bendera

Pelaksanaan kegiatan upacara bendera dilaksanakan pada setiap hari Senin dan juga hari kemerdekaan Indonesia (17 Agustus). Kegiatan ini dapat memberikan bekal kepada siswa akan pentingnya komitmen kebangsaan.

Artinya dalam setiap tempat dan waktu ada kewajiban dan hak yang tidak dapat terpisahkan, sehingga kegiatan rutin upacara bendera dapat menjadi kegiatan yang dapat menguatkan rasa cinta tanah air sebagai kewajiban dalam bernegara dan sekaligus di sisi yang lain dapat menjadi penguatan pada hak mendapatkan pendidikan di lingkungan madrasah.

3) Perayaan Hari Besar Keagamaan

Kurikulum MI memfasilitasi perayaan hari-hari besar keagamaan yang melibatkan seluruh siswa dengan tujuan untuk memperkuat rasa kebersamaan. Kegiatan ini dilakukan dengan cakupan di antaranya ceramah, permainan, atau karya seni yang mengajarkan nilai kebersamaan dan penerimaan terhadap budaya. Peringatan hari-hari besar Islam ini berarti merayakan hari-hari besar seperti Maulid Nabi, Isra' Miraj, atau Idul Fitri dengan kegiatan yang mengajarkan kebersamaan, berbagi, dan menghargai sesama.

4) Bakti Sosial

Mengadakan kegiatan sosial seperti memberikan santunan kepada yang membutuhkan, santunan kepada yatim dan dhuafa, dan sebagainya. Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa empati serta persaudaraan tanpa memandang agama,

5) Kegiatan Pramuka

Melalui kegiatan pramuka, siswa dapat diajarkan sikap kebersamaan, gotong royong, serta penghargaan terhadap keragaman. Pramuka juga dapat menanamkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

6) Perlombaan

Mengadakan kegiatan lomba cerdas cermat yaitu kompetisi yang menekankan pengetahuan dan nilai-nilai moderasi. Kegiatan ini bertujuan menanamkan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama bagi siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang toleran, menghargai perbedaan, dan mampu menjaga keharmonisan sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat.

7) Pembiasaan Sikap Terpuji

Pembiasaan sikap moderat yang menekankan terhadap sikap-sikap terpuji akan melatih siswa untuk menghargai orang lain yang berbeda dalam kegiatan sehari-hari, seperti kerja kelompok, bekerja sama, saling menghormati, saling menolong sesama, dan saling menyapa. Pembiasaan-pembiasaan sikap terpuji tersebut dapat diintegrasikan ke dalam aktivitas rutin siswa di madrasah. Namun dalam pelaksanaan pembiasaan ini memang sangat membutuhkan

peneladanan dari guru dan tenaga pendidik yang ada, sehingga kerjasama semua warga madrasah menjadi hal yang sangat penting dalam keberhasilan pembiasaan sikap terpuji.

Dengan demikian, beberapa kegiatan yang dilakukan oleh MI Tahfidz Al Asyhar dalam rangka menguatkan sikap moderasi beragama siswa di antaranya adalah pembelajaran terpadu, upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, kegiatan pramuka, perlombaan, dan pembiasaan sikap terpuji.

D. KESIMPULAN

Lembaga pendidikan Islam tingkat dasar dan menengah dalam hal ini madrasah harus berperan aktif dalam melaksanakan pengembangan nilai-nilai moderasi beragama bagi peserta didik. MI Tahfidz Al Asyhar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang melaksanakan penguatan nilai-nilai moderasi beragama terhadap peserta didiknya dengan melakukan usaha-usaha di antaranya: 1) integrasi nilai-nilai moderasi beragama yang dijabarkan dalam pengembangan kurikulum yang terfokus pada intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler; dan 2) lembaga melakukan beberapa kegiatan yang dapat menguatkan nilai-nilai moderasi beragama di antaranya adalah pembelajaran terpadu, upacara bendera, peringatan hari besar keagamaan, bakti sosial, kegiatan pramuka, perlombaan, dan pembiasaan sikap terpuji.

REFERENSI

- Aceng Abdul Aziz, Masykhur, A., Anam, A. K., Muhtarom, A., Masudi, I., & Duryat, M. (2019). *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam* (P. Supriatna, A. Nuryanto, & Saepullah (eds.)). Kelompok Kerja Implementasi Moderasi Beragama Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia Bekerjasama dengan Lembaga Daulat Bangsa.
- Afista, Y., Hawari, R., & Sumbulah, U. (2021). Pendidikan Multikultural dalam Transformasi Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1).
- Albana, H. (2023). Implementasi Pendidikan Moderasi Beragama di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal SMART (Studi Masyarakat, Religi, Dan Tradisi)*, 9(1), 49–64. <https://doi.org/10.18784/smart.v9i1.1849>
- Alim, M. S., & Munib, A. (2021). Aktualisasi Pendidikan Moderasi Beragama Di Madrasah. *Jurnal PROGRESS: Wahana Kreativitas Dan Intelegualitas*, 9(2), 263–285. <https://doi.org/10.31942/pgrs.v9i2.5719>

- Astuti, R. (2019). Implementasi Moderasi Beragama di MTs Negeri 9 Sleman sebagai Upaya Mewujudkan Generasi Hebat Bermartabat. *Proceeding The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, 509–513. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/1156/696>
- Direktorat KSKK Madrasah. (2021). *Panduan Implementasi Moderasi Beragama Di Madrasah*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fajri, K. N. (2019). Proses Pengembangan Kurikulum. *Islamika: Jurnal Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 35–48. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.193>
- Haryani, E. (2020). Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Generasi Milenia: Studi Kasus “Lone Wolf” pada Anak di Medan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 18(2), 145–158. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Hidayati. (2023). Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam. *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram*, 12(2), 93–108. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.820>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*.
- MI Tahfidz Al-Asyhar. (2024a). *Visi dan Misi*. <https://mitahfidzalasyhar.sch.id/>
- MI Tahfidz Al-Asyhar. (2024b). *Welcome to Madrasah Ibtidaiyah Tahfidz Al Asyhar*. <https://mitahfidzalasyhar.sch.id/>
- Munawwir, Novitasari, R. H., & Chusniyatin, V. M. (2024). Peran Madrasah Ibtidaiyah dalam Memperkuat Moderasi Beragama di Era Society 5.0. *Jurnal Al – Mau’izhoh*, 6(1), 602–611. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/am/article/download/9199/4900/42290>
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal). In *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran.”* Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIIF.docx
- Nurullah, A., Panggayuh, B. P., & Shidiq, S. (2022). Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah Aliyah Tahdzibun Nufus Jakarta dalam Terbentuknya Nilai-Nilai Moderasi Beragama. *MA’ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(02), 175–186. <https://doi.org/10.21154/maalim.v3i2.4950>

- Prasetyo, A., & Fauzi. (2022). Aktualisasi Moderasi Beragama di MI Darul Hikmah Bantarsoka. *2st ICIE: International Conference on Islamic Education, 2*, 215–226. <http://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICIE>
- Purwanto, Y., Qowaid, Ma'rifatani, L., & Fauzi, R. (2019). Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan, 17*(2), 110–124. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Qomarudin, A. (2014). Pluralisme dan Multikulturalisme dalam Pendidikan Islam di Indonesia. *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam, 3*(2).
- Qosim, N. (2022). Moderasi Beragama Melalui Budaya Sekolah. *Dhabit, 2*(2), 131–138.
- Santosa, M. (2019). Nilai-Nilai Moderasi Beragama dan Kebangsaan melalui Kegiatan Pembiasaan di MAN 2 Yogyakarta. *Proceeding The 2nd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT), 521–524*. <https://vicon.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT/article/download/1158/698>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan, 8*(1), 159–177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Sumampow, Z. F. (2024). *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum*. Selat Media Patners.
- Tim Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur. (2016). *Khazanah Aswaja (memahami, mengamalkan, mendakwahkan ahlussunah wal jama'ah)*. Pustaka Gerbang Lama dan Aswaja NU Center PWNu Jawa Timur.
- Tohor, T. (2019). *Pentingnya Moderasi Beragama*. <https://kemenag.go.id/opini/pentingnya-moderasi-beragama-kyiu8v>